REVIEW JURNAL KELOMPOK 12

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Judul | | Preservation and Library Management |
| Penulis | | Grahamm Matthew |
| Vol. dan Hal. | | Vol. 11 No.4 |
| Tahun | | 1990 |
| 1. | Latar belakang permasalahan | Latar belakang masalah dari jurnal ini adalah tentang bagaimana aktivitas pelestarian atau preservasi terkini yang kemudian secara istilah luas bagaimana menempatkannya dalam manajemen perpustakaan. Bagaimana upaya preservasi dapat dilakukan di masa depan agar dapat bergerak melampaui peningkatan kesadaran akan preservasi. Dalam aktivitas elemen yang meliputi bidang pelestarian di perpustakaan US yang dikelola secara efektif, tidak lain dengan strategi administrasi perpustakaan menyeluruh dan bagaimana cara agar terus tertanam bagi pengelola preservasi seluruh dunia salah satunya di UK. Preservasi harus diakui dan diperlakukan sebagai aspek penting dari manajemen perpustakaan, namun hal tersebut tidak mudah ketika persaingan mendapatkan sumber daya untuk berbagai fungsi dan layanan di perpustakaan sangat ketat. Inti dari keseluruhan masalah ini adalah definisi pelestarian yang tampaknya masih memiliki arti yang berbeda bagi setiap orang. Sebagai istilah, pelestarian adalah payung luas yang mencakup banyak kegiatan, yang paling utama tidak diragukan lagi adalah konservasi. Konservasiberkaitan dengan pemeliharaan fisik dan perbaikan bahan pustaka. Namun, sebagian orang masih menganggap pelestarian hanya berkaitan dengan buku-buku tua dan penjilidan. Oleh karena itu, hal ini sangat penting khususnya di era perkembangan teknologi dan informasi sekarang yang akan membawa tantangan dan peluang baru yang menarik bagi pengelola perpustakaan dan informasi. Pada dasarnya pelestarian adalah pertanyaan yang sangat penting saat ini dan harus segera ditangani oleh manajer perpustakaan jika mereka benar-benar peduli dengan pengelolaan layanan yang efektif untuk hari ini dan besok. |
| 2. | Fokus masalah | Bagaimana “Pervasiveness” ini dapat dikelola secara efektif dalam hal pengelolaan preservasi dan pengelolaan perpustakaan secara keseluruhan? Apa bidang utama yang harus ditangani? Serta masalah strategi dalam membuat kebijakan pelestarian efektif dan interaktif, mulai dari keterlibatan dan kinerja sumber daya yang tersedia. |
| 3. | Metode dan Teori | Menggunakan metode penelitian kualitatif. Jurnal ini berangkat dari data atau peristiwa dimana ada banyak diskusi yang memepertimbangkan kebijakan preservasi dan konservasi di Perpustakaan Inggris. Penulis menuliskan, preservasi harus diakui dan diperlakukan sebagai aspek penting dan integral dari manajemen perpustakaan.  Penulis menggunakan beberapa literatur utk membandingkan kemajuan dan kesadaran akan preservasi yang berbeda antara Amerika dan Inggris, dimana kesadaran akan preservasi banyak dimulai dari Amerika.  Teori yang digunakan adalah teori dari Dr Ratcliffe “Preservation A Decade of Progress” tentang kebijakan preservasi dan konservasi di British Library |
| 4. | Hasil dan Analisa | The National Preservation Office (Inggris) banyak melakukan aktivitas preservasi sejak 1986. Namun, kegiatan pelestarian dapat dikatakan lebih maju di Amerika Serikat karena di Inggris terdapat banyak pekerjaan praktis yang harus dilaksanakan. Informasi dan saran yang berguna dapat diperoleh dari pengalaman Amerika terhadap literatur Inggris yang dalam hal ini sedang berkembang, seperti bidang-bidang berikut yang telah ditangani dengan hasil positif yaitu kesadaran, teknik konservasi, perencanaan pengendalian bencana, pendidikan dan pelatihan, pengendalian lingkungan, kegiatan internasional (IFLA, Unesco), pemilihan pelestarian, substitusi (termasuk program bentuk mikro pelestarian). Kemudian perkembangan berikutnya akan dialihkan ke keamanan, dan survei pengumpulan, diikuti dengan pemeriksaan yang lebih cermat terhadap tuntutan keuangan pelestarian. Semua itu memiliki implikasi yang jelas untuk manajemen perpustakaan dalam hal pemeliharaan. Buchanan mengidentifikasi tiga bidang utama yang penting untuk dekade mendatang yaitu pendidikan, kolaborasi, dan integrasi. Hal tersebut memang akan relevan di Inggris, tetapi akan menambahkan keuangan dan ulasan pula. Inti dari masalah dan solusinya adalah keuangan. Program dan kegiatan dapat direncanakan dan dirancang tetapi perlu dibiayai secara memadai agar dapat dilaksanakan secara efektif. Wolfson Foundation mengatakan untuk membantu institusi Inggris dalam melestarikan atau memperoleh barang-barang kepentingan nasional seperti disebutkan unit konservasi, program penjilidan dan mikrofilm, staf spesialis, kursus pelatihan, pemantauan dan pengendalian lingkungan, pemeliharaan dan modifikasi gedung, semuanya memerlukan biaya dan harus bersaing untuk mendapatkan bagian dari anggaran perpustakaan. Hal tersebut dapat dilakukan tidak hanya di perpustakaan nasional, dan dalam banyak kasus, langkah sederhana dan lebih murah juga dapat diambil dengan manfaat yang cukup besar seperti yang ditunjukkan oleh Goodair dan Jackson di Children's Society: "Konservasi adalah bisnis yang sangat mahal. Namun demikian, kami menemukan bahwa langkah-langkah berbiaya rendah dapat diterapkan dengan efek yang besar. Untuk mencakup beberapa aspek yang lebih mahal, kami telah berhasil mengumpulkan uang dari yayasan amal". Tindakan pengawetan biaya rendah yang dilakukan adalah pengenalan folder dan kotak penyimpanan bebas asam dan jadwal pembersihan rutin. Jadwal seperti itu juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi barang-barang yang membutuhkan perbaikan sebelum mencapai tahap yang akan menjadi sangat mahal. Selain itu, hal yang dilakukan oleh semakin banyak perpustakaan adalah pembuatan rencana pengendalian bencana yang bertujuan untuk meminimalkan kerusakan dan biaya jika terjadi bencana. Namun, Kantor Pelestarian Nasional baru-baru ini berfokus pada aspek pelestarian lainnya, seperti keamanan perpustakaan, di mana tindakan berbiaya rendah dapat diterapkan. Selain mempertimbangkan sistem keamanan elektronik, keamanan bangunan dasar dan praktik yang baik harus ditinjau secara berkala. Apakah tata letak perpustakaan membantu pencuri? Apakah staf diberi tahu tentang masalah tersebut dan dilatih sesuai dengan itu?. Untuk memaksimalkan sumber daya, keuangan dan usaha koperasi lainnya akan menjadi penting, tetapi kerjasama harus diperluas menjadi kolaborasi. Pustakawan harus bekerja dalam kemitraan untuk membantu satu sama lain secara praktis dan finansial, harus melihat dan memecahkan masalah bersama, berbagi pengetahuan dan pengalaman daripada mengejar inisiatif sendiri yang mungkin menghabiskan sumber daya. Model biaya siklus hidup memperhitungkan semua sumber daya yang dikeluarkan dalam pemilihan dan perawatan item selama masa manfaatnya. Penerapan model ini mungkin dapat membantu mereka yang mencari keuangan untuk pelestarian. Oleh karena itu, pemilihan untuk pengawetan menjadi penting jika sumber daya yang terbatas ingin digunakan secara efektif. Rincian tentang stok perpustakaan, seperti kondisi, penggunaan, biaya dan ketersediaan di tempat lain, cukup diperlukan untuk pertimbangan informasi tentang apa yang harus dipertahankan dan tidak dipertahankan. Sehingga pelestarian sekarang menjadi masalah perhatian internasional, dengan IFLA dan Unesco mendukung prakarsa, dan masing-masing negara mengembangkan dan melaksanakan programnya sendiri. |
| 5. | Kesimpulan | Pelestarian masih menjadi prioritas rendah bagi sebagian pustakawan. Untuk itu, pelestarian perlu dikaitkan dengan disiplin dan kegiatan perpustakaan lainnya sebagai bagian dari keseluruhan perencanaan dan manajemen. Hal itu harus dimasukkan ke dalam kebijakan perpustakaan dan rutinitas sehari-hari sebagai elemen nyata dan integral dari keseluruhan manajemen perpustakaan. Jika perlu, kebijakan penyimpanan tertulis harus dirumuskan dan dipraktikkan. Jika kebijakan pelestarian ingin berhasil dilaksanakan, maka harus didukung oleh manajemen di tingkat tertinggi. Tantangan sekarang bagi pengelola perpustakaan dan informasi adalah untuk mengenali elemen pelestarian mana yang relevan dengan pengelolaan koleksi dan layanan mereka dengan memanfaatkan pengalaman dan kerangka kerja yang sekarang ada, untuk mengubah kesadaran menjadi tindakan, untuk mengembangkan dan memperluas program pelestarian, kebijakan dan kerjasama. Tidak diragukan lagi, kendala utama yang mereka hadapi untuk mencapai hal ini adalah keuangan. Sejauh mana pelestarian diintegrasikan ke dalam manajemen perpustakaan secara keseluruhan mungkin terbukti menjadi ukuran seberapa sukses mereka dalam mengatasi hal ini. |